YOHANES BERNALDI SERAM 2021410040

by UNITRI Press

Submission date: 06-May-2026 04:20PM (UTC+0900)
Submission ID: 2932506300
File name: YOHANES_BERNALDI_SERAM_2021410040.docx (2.49M)
Word count: 1236
Character count: 8234

ANALISIS KEBERHASILAN INSEMINASI BUATAN DITINJAU DARI PENDAPATAN PETERNAK PADA [redacted]
(PFH)

(Studi Kasus [redacted]

[redacted]



[redacted]:
YOHANES BERNALDI SERAM
2021410040

[redacted]

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2026

Peningkatan mutu genetik dan kinerja reproduksi sapi perah dapat mendukung produktivitas dan pendapatan peternak. Salah satu upaya [redacted] adalah [redacted]. [redacted] menggunakan [redacted] (SC), [redacted] didukung pengetahuan peternak. Penelitian ini menganalisis pengaruh SC, CR, CI, dan pengetahuan peternak terhadap pendapatan peternak [redacted]. Sampel sebanyak 237 peternak dipilih secara stratified random sampling berdasarkan jumlah sapi laktasi. [redacted] menggunakan SPSS 21. [redacted] menunjukkan [redacted] meskipun indikator reproduksi membaik antara 2022–2024, pendapatan peternak justru menurun pada 2024, bahkan beberapa mengalami kerugian. Analisis regresi menunjukkan variabel bebas secara simultan berpengaruh 77,2% terhadap pendapatan, dengan *Calving Interval* paling dominan, diikuti *Service per Conception* dan *Conception Rate*, sementara pengetahuan peternak tidak signifikan. Disarankan pengelolaan SC, CI, pakan, kesehatan ternak, dan pelatihan IB ditingkatkan, didukung pendampingan pemerintah, untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan peternak.

Kata Kunci : [redacted], Pendapatan Peternak, [redacted], *Calving Interval* (CI).

BAB I
PENDAHULUAN

1.1

kepulauan, dimana dan peternakan. disebabkan Indonesia beriklim tropis Indonesia memiliki lahan yang luas dalam mendukung perkembangan pertanian dan peternakan. Peternakan merupakan sub sektor yang berperan dalam bidang pertanian secara keseluruhan. Salah satu usaha dibidang peternakan yaitu usaha sapi perah dengan komoditas produksi susu dan daging.

Sapi perah bukan komoditas ternak asli Indonesia, melainkan sapi perah berasal dari wilayah beriklim subtropis. Sapi perah masuk di Indonesia sejak zaman pendudukan kolonial belanda. Mereka membawa sapi perah untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri sekitar abad ke-17. Masuknya sapi perah di Indonesia karena ada beberapa wilayah yang secara suhu lingkungan hampir mendekati suhu wilayah subtropis. Seiring dengan perkembangan waktu sapi perah mulai dibudidayakan secara lebih luas Indonesia. didukung kebutuhan protein hewani dan juga didukung dengan program pemerintah. Atas kesadaran masyarakat akan pentingnya konsumsi susu asal hewani membuat permintaan akan susu nasional meningkat. Dalam memenuhi permintaan akan susu nasional pemerintah mendorong pembangunan industri susu nasional sekitar tahun 1980-an, terutama program peningkatan populasi. Sejak saat itu pemenuhan akan permintaan susu di Indonesia perlahan membaik, walaupun belum sepenuhnya terpenuhi.

Meningkatnya jumlah populasi sapi perah di Indonesia tidak didukung dengan produktivitas susu yang dihasilkan. Kalau dibandingkan dengan negara-negara lain , mutu genetik ternak yang rendah dalam kemampuan produksi, iklim lingkungan, manajemen pemeliharaan yang kurang memadai dan sebagiannya. rendahnya produktivitas yaitu mutu genetik ternak yang dinilai masih kurang baik. Dalam menghadapi tantangan ini ada beberapa alternatif pilihan yang kemungkinan bisa dilakukan yaitu mendatangkan bibit sapi perah dari negara lain yang kemampuan produksinya diatas rata-rata atau mendatangkan sapi calon indukan. Akan tetapi dilihat dari segi biaya kedua alternatif tersebut menghadapi tantangan dan kendala. Sebagai solusi yang relatif murah, efisien dan berkelanjutan adalah teknologi Inseminasi Buatan (IB).

Teknologi Inseminasi Buatan (IB) adalah salah satu metode untuk meningkatkan produktivitas ternak. Rangkaian proses yang kompleks dalam teknologi IB meliputi pengumpulan semen(sperma), perawatan semen dan baru masuk ke dalam kegiatan memasukkan semen ke dalam alat reproduksi ternak betina dengan bantuan manusia. Teknologi ini merupakan rangkaian proses memasukan semen beku yang telah dicairkan dan berasal dari pejantan unggul ke dalam alat reproduksi betina yang sedang birahi dengan

bantuan [redacted]". Pengenalan teknologi [redacted] di Indonesia dimulai sekitar tahun 1950-an, Kemudian mulai diperkenalkan kepada Masyarakat melalui sosialisasi oleh pemerintah. Kebijakan penerapan IB melalui Direktorat Jenderal Peternakan baru dimulai pada dekade pemerintahan orde baru dengan diresmikannya sentra IB Lembang. Penerapan teknologi IB pada saat ini sudah berkembang ke berbagai daerah di Indonesia termasuk [redacted].

Provinsi Jawa Timur [redacted] perah [redacted] menurut data (BPS) tahun 2023 dengan jumlah 314.385 ekor dengan didominasi oleh bangsa [redacted]). [redacted]) adalah [redacted] sapi lokal. Kelebihan [redacted] jumlah [redacted] merupakan ternak [redacted] sudah didomestikasi dan tersebar [redacted]. Kemampuan produksi [redacted] adalah sebanyak 1800–2000 kg/laktasi, [redacted] yang populasi sapi perahnya terbesar setelah kabupaten Pasuruan. Hal ini didukung dengan letak geografis kabupaten malang yang berada pada dataran tinggi dan dikelilingi oleh beberapa pegunungan yaitu gunung arjuno, gunung semeru dan juga gunung kawi. Secara astronomis kabupaten ini berada diantara 112°17' hingga 112°57' Bujur Timur dan 7°44' hingga 8°26' Lintang Selatan.

Letak geografis dan kondisi astronomis yang membuat suhu udara Kabupaten Malang cocok untuk pemeliharaan sapi perah. Kondisi lingkungannya yang sangat strategis dan mendukung perkembangan sektor peternakan sapi perah salah satunya berada [redacted] survey [redacted] sebagian besar masyarakat Desa Pandesari menjadikan hasil produksi sapi perah sebagai sumber pendapatan utama mereka. Mendukung hal ini teknologi Inseminasi buatan suda mulai diterapkan sebagai langkah dalam meningkatkan mutu genetik ternak yang berkelanjutan. Dengan berkembangnya peternakan sapi perah khususnya sapi perah berjenis PFH (Peranakan Friesian Holstein) di Desa Pandesari dan juga sebagian besar masyarakat menjadikan sapi perah sebagai penghasil utama maka keberhasilan penerapan teknologi Inseminasi Buatan (IB) perlu dianalisis dari sisi kontribusinya terhadap peningkatan pendapatan peternak.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran keberhasilan program IB ditinjau dari pendapatan peternak pada [redacted]?
2. Apakah keberhasilan program IB ditinjau dari indikator *Service Per Conception* (SC), *Conception Rate* (CR), *Calving Interval* (CI), dan pengetahuan peternak berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap pendapatan peternak sapi Peranakan *Friesian Holstein* (PFH) di Desa Pandesari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang?

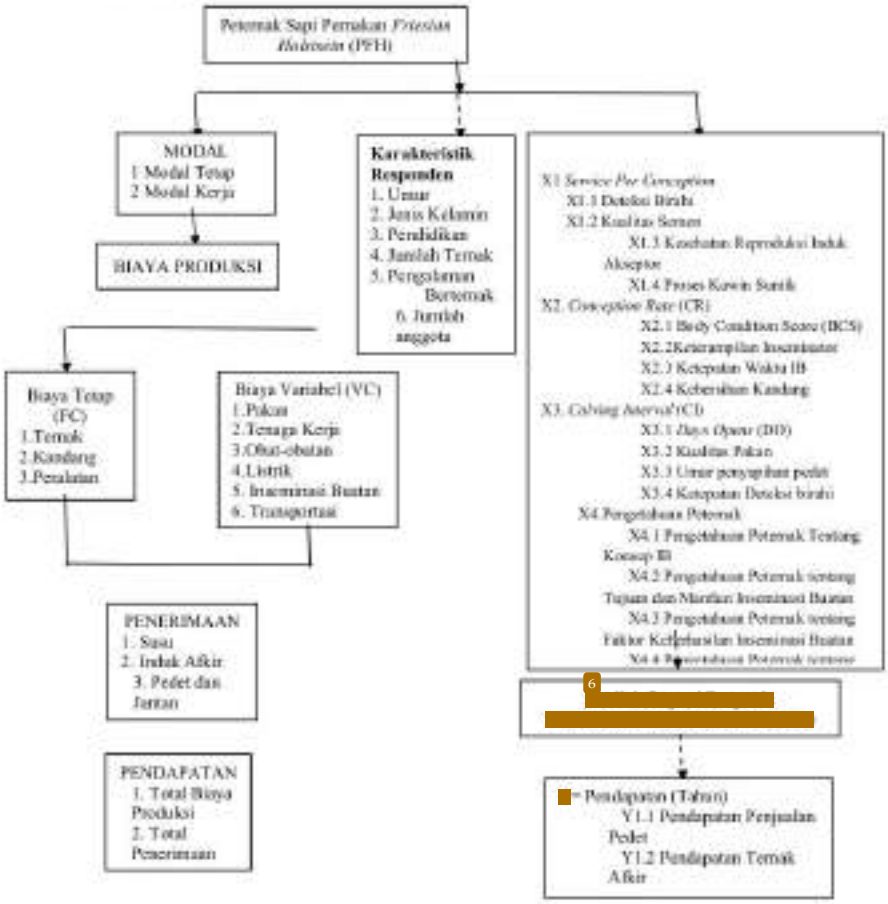
1.3 Tujuan

1. Menganalisis gambaran keberhasilan program Inseminasi Buatan (IB) ditinjau dari pendapatan peternak pada [redacted].
2. Menganalisis pengaruh indikator keberhasilan program [redacted]) yang meliputi [redacted]), *Calving Interval* (CI), [redacted] Pengetahuan peternak secara simultan dan parsial terhadap pendapatan peternak sapi Peranakan *Friesian Holstein* (PFH) [redacted]

[redacted]

1. [redacted] memberikan gambaran mengenai keberhasilan program IB ditinjau dari pendapatan peternak pada [redacted]
2. [redacted] peternakan, [redacted] hubungan antara keberhasilan program Inseminasi Buatan (IB) yang diukur melalui [redacted] *Conception* ([redacted] Pengetahuan peternak dengan pendapatan peternak sapi Peranakan *Friesian Holstein* (PFH). [redacted] faktor reproduksi [redacted] faktor sosial-ekonomi [redacted] kinerja usaha peternakan sapi perah.

1.5 Kerangka Pikir



Gambar 1. 1 Kerangka Pikir

YOHANES BERNALDI SERAM 2021410040

ORIGINALITY REPORT

29%	26%	15%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.ub.ac.id Internet Source	8% 3%
2	rinjani.unitri.ac.id Internet Source	
3	eprints.unram.ac.id Internet Source	1%
4	www.unkripjournal.com Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	1%
6	docplayer.info Internet Source	1%
7	repositori.umsu.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.upj.ac.id Internet Source	1% 1%
9	dokumen.tips Internet Source	1%
10	e-journal.my.id Internet Source	1%
11	zombiedoc.com Internet Source	1%

12 selaras-sakti.blogspot.com
Internet Source



1%

13	text-id.123dok.com Internet Source	(IB)",
14	core.ac.uk Internet Source	SELAP ARAN G: Jurnal
15	dsweet-autiezz.blogspot.com Internet Source	Penga bdian Masya
16	repository.unissula.ac.id Internet Source	rakat Berke majua
17	www.coursehero.com Internet Source	n, 2023
18	Oktora Luhur Handika, Veronica Wanniatie, Purnama Edy Santosa, Arif Qisthon. "STATUS MIKROBIOLOGI (Total Plate Count dan Staphylococcus aureus) SUSU SAPI PERAH DI KABUPATEN TANGGAMUS PROVINSI LAMPUNG", Jurnal Riset dan Inovasi Peternakan (Journal of Research and Innovation of Animals), 2020 Publication	
19	Submitted to Universitas Airlangga Student Paper	
20	www.scribd.com Internet Source	
21	repository.unisma.ac.id Internet Source	
22	Fahrullah Fahrullah, Mohamad Ervandi, Susan Mokoolang, Yusriyah Atikah Gobel, Moh. Muchlis Djibran. "PENYULUHAN PENINGKATAN PRODUKTIVITAS TERNAK MELALUI TEKNOLOGI INSEMINASI BUATAN	

1%

1%

1%

1%

1%

1%

1%

1%

1%

1%

<1%

Publication

23	R. L. Damayanti, R. Hartanto, P. Sambodho. "Hubungan Volume Ambing dan Ukuran Puting dengan Produksi Susu Sapi Perah Friesian Holstein di PT. Naksatra Kejora, Kabupaten Temanggung", Jurnal Sain Peternakan Indonesia, 2020	<1%

Publication

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	Off		